

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANIS YATUL MUKAYAROH
NIM : 21061319
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul Skripsi : KORELASI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN
MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 1
NOLOGATEN PONOROGO TAHUN PELAJARAN
2016/2017

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Ponorogo,
Yang Membuat Pernyataan

Anis Yatul Mukayaroh

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹Sementara itu, Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa akan datang.²Tujuan pendidikan Indonesia sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, menyebutkan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹M. Dalyono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

²Made Pidarta, Landasan Kependidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 10.

³Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, direktorat jendral pendidikan islam departemen agama RI tahun 2006

Pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.⁴Dalam dunia pendidikan terdapat tiga unsur pendidikan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan bahkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan khususnya, sehingga ketiga unsur ini saling berhubungan dan saling berkaitan dalam mendidik anak didiknya di wilayah dan lingkungan masing-masing, ketiga unsur tersebut adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keluarga yang merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak didiknya sangat mendominasi terhadap keberhasilan anak didiknya tersebut, karena pendidikan keluarga merupakan langkah atau dasar awal bagi anak didik untuk belajar memahami dan mengetahui apa-apa yang dilihatnya di dalam lingkungannya, yang mana setelah menjalankan pendidikan keluarga tersebut, maka seorang anak yang normal barulah akan melanjutkan pendidikannya pada suatu lembaga-lembaga pendidikan yang lebih dikenal dengan sebutan sekolah/madrasah, artinya bahwa sekolah/madrasah merupakan unsur kedua dalam dunia pendidikan yang berperan dalam mendidik anak didiknya tentang ilmu-ilmu pengetahuan, dan selanjutnya adalah masyarakat yang merupakan unsur pendidikan ketiga yang juga sangat berperan dalam mendidik anak

⁴Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 70.

didiknya dan akan mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan anak didiknya dengan ilmu-ilmu yang telah dipelajari.⁵

Keberhasilan belajar siswa secara mendasar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor intern dan faktor ekstern. Hal-hal yang mencakup faktor intern antara lain kecerdasan, bakat, motif, minat, perhatian, kesehatan jasmani dan cara belajar. Sedangkan yang mencakup faktor ekstern antara lain lingkungan alam, lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan pelajaran.⁶

Secara psikologi, lingkungan berperan penting dalam perilaku manusia khususnya sekolah, sebab dari sinilah perlakuan-perlakuan yang terus menerus dan terstruktur masih diberikan kepada anak sehingga anak diharapkan dapat merubah perilakunya sesuai yang diharapkan.⁷ Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.⁸

Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga hasilnya nanti maksimal, baik bagi pendidik maupun bagi orang yang menjadi subyek pendidikan itu sendiri yaitu anak didik. Sekolah merupakan

⁵Kompri, Manajemen Sekolah Teori dan Praktik (Bandung: Alfabeta, 2014), 319.

⁶Ibid., 321.

⁷Sofan Amri, et al., Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), 106.

⁸Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 3.

pusat dari segala kegiatan pendidikan. Adanya pengaruh-pengaruh lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi proses pembelajaran tersebut atau juga dapat disebut prestasi yang dicapai siswa.⁹Lingkungan sekolah juga harus menjamin kelancaran komunikasi anak didik dengan semua pihak sekolah untuk mempermudah hubungan interaksional anak didik dengan semua pihak sekolah yang berkaitan dengan kepentingan pembelajarannya.¹⁰

Dari lingkungan sekolah diharapkan dapat merubah perilakunya sesuai yang diharapkan. Pengaruh lingkungan terhadap siswa dapat positif dan negatif. Positif apabila lingkungan memberikan dorongan terhadap proses pendidikan untuk berhasil, dan dapat dikatakan negatif apabila lingkungan menghambat pendidikan yang ada.¹¹ Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Dengan demikian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah diperlukan untuk mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

Selain lingkungan sekolah, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak yaitu minat belajar. Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat

⁹Kompri, Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik . . ., 321.

¹⁰Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 116.

¹¹Binti Maimunah, Ilmu Pendidikan (Yogyakarta: TERAS, 2009), 54.

(sikapnya senang) kepada pelajaran yang akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada kepada pelajaran tanpa adanya minat untuk belajar, mereka hanya tertegak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa tekun karena tidak ada pendorongnya.

Minat merupakan faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan/mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Apabila siswa tidak berminat kepada bahan/mata pelajaran juga kepada gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar. Oleh karena itu, minat belajar menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam proses belajar untuk mencapai hasil yang maksimal. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai maupun memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Timbulnya minat belajar dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain yaitu karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik, ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.¹²

Berdasarkan observasi pada tanggal 20 September 2016 di SDN 1 Nologaten terdapat anak yang ramai pada saat pembelajaran, kurang memperhatikan pada saat guru mengajar, dan berbicara dengan teman satu bangku, ada beberapa anak yang kurang menguasai dalam pelajaran dan

¹²Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 191.

juga. Interaksi antara murid dan siswa yang kurang. Pada saat istirahat sampah makanan tidak dibuang di tempat sampah. Ketika pembelajaran anak kurang bisa mengontrol emosi sehingga bertengkar pada saat pembelajaran. Perpustakaan sekolah yang seharusnya menjadi tempat membaca atau belajar kurang dimanfaatkan dengan baik. Hal itu yang menjadikan siswa-siswi kurang berminat dalam belajar di kelas dan kurang mengoptimalkan lingkungan sekolah.

Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“KORELASI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SDN 1 NOLOGATEN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017”**.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan waktu yang ada, dana maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindaklanjuti maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah, minat belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Nologaten Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan sekolah di SDN 1 Nologaten Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas V di SDN 1 Nologaten Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Nologaten Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Adakah korelasi lingkungan sekolah dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Nologaten Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui lingkungan sekolah di SDN 1 Nologaten Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas V di SDN 1 Nologaten Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Nologaten Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui korelasi lingkungan sekolah dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Nologaten Tahun Pelajaran 2016/2017

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah dan minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa ini akan menambah wawasan pengetahuan tentang ada tidaknya pengaruh lingkungan sekolah dan minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Nologaten Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat, antara lain:

- a. Bagi Peneliti: dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan penunjang dalam perkembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.
- b. Bagi Sekolah: dengan diadakannya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya lingkungan sekolah yang lebih efektif dan minat belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik lagi dari sebelumnya.
- c. Bagi Guru: memberikan masukan dan motivasi bagi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Siswa: untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tahapan-tahapan penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pemaparan data.

Bab II Berisi kajian pustaka, yang berisi tentang deskriptif landasan teori (lingkungan sekolah, minat belajar dan hasil belajar siswa), telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab III Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab V Penutup Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan adalah segala hal yang mempengaruhi individu sehingga individu tersebut terpengaruh karenanya.¹³ Menurut Dalyono lingkungan adalah segala materil dan stimuli di dalam dan di luar diri individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosio-kultural.¹⁴ Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernapasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indoktrin, sel-sel pertumbuhan, dan kesehatan jasmani. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu misalnya berupa: sifat-sifat "genes", interaksi "genes", selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan,

¹³Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 175.

¹⁴M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan . . .*, 129.

kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual. Secara sosio kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain.¹⁵

Lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen.¹⁶ Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu.¹⁷ Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu.¹⁸

Sedangkan lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga hasilnya nanti maksimal, baik bagi pendidik maupun bagi orang yang menjadi subyek pendidikan itu sendiri yaitu anak didik.¹⁹ Lingkungan sekolah adalah semua kondisi di sekolah,

¹⁵Kompri, Manajemen Sekolah . . . , 319.

¹⁶Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis (Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2000), 72

¹⁷Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 195.

¹⁸Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan . . . , 176.

¹⁹Kompri, Manajemen Sekolah . . . , 321.

yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah.²⁰

Dari penjelasan tentang lingkungan sekolah di atas, maka dapat dijelaskan ruang lingkup sekolah adalah:

- 1) Lingkungan fisik sekolah yang terdiri dari: bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, fasilitas dan gedung sekolah, serta keadaan geografis sekolah.
- 2) Lingkungan budaya sekolah yang terdiri dari: intrakulikuler dan ekstrakulikuler.
- 3) Lingkungan sosial yang terdiri dari: kelompok belajar siswa, ekstrakulikuler, intrakulikuler. dan proses belajar mengajar di dalam kelas.

b. Macam-macam Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah terdiri dari sejumlah komponen penting. Berikut ini disajikan macam-macam komponen lingkungan sekolah, yaitu:²¹

²⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas(Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi (Bandung: Alfabeta, 2014), 268.

²¹Ibid., 270.

1) Lingkungan Fisik

a) Sarana Sekolah

Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah perlu dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan kurikulum. Moh. Surya menyatakan bahwa ketersediaan sarana belajar yang memadai akan dapat mencapai hasil belajar yang efisien dibandingkan dengan keadaan fasilitas belajar yang kurang memadai. Misalnya di kelas terdapat papan tulis, meja, kursi, globe, peta dunia, tempat sampah, taplak meja, sapu, papan absensi, papan pengurus kelas, sulak, kapur, penghapus, dll.

b) Prasarana Sekolah

Prasarana adalah benda atau alat yang tidak dapat dipindah-pindah maupun digerakkan. Berikut ini beberapa prasarana yang mendukung proses pembelajaran di kelas, yaitu:

(1) Perpustakaan

Salah satu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yaitu penggunaan sumber belajar. Sumber belajar merupakan media pembelajaran yang dapat mendorong, memotivasi mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau referensi belajar peserta didik. Sumber belajar yang

diperlukan peserta didik dapat diperoleh dari perpustakaan sekolah. Perpustakaan merupakan penyedia sumber informasi yang diperlukan peserta didik, keberadaan sekolah sedikitnya menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan karena perpustakaan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengelola dan menyediakan sumber belajar secara efektif dan efisien.

(2) Ruang Kelas

Keadaan fasilitas fisik tempat belajar di sekolah sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Slameto menyatakan bahwa untuk dapat belajar dengan efektif, diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya: ruang belajar harus bersih, tidak ada bau yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran; ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata; dan cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

Sebagian besar kondisi fisik ruang kelas memang memiliki pengaruh terhadap kemungkinan munculnya gangguan belajar. Temperatur ruang kelas yang terlalu dingin dan ventilasi yang kacau misalnya, hal itu betul-betul terbukti mampu menurunkan sebagian besar kemampuan para peserta

didik dalam konsentrasinya terhadap materi-materi belajar, walaupun hal itu sering kali luput dari perhatian guru.

(3) Keadaan Gedung

Jumlah peserta didik yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menurut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas. Keadaan gedung tersebut mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar. Jika keadaan gedung memadai maka minat peserta didik dalam belajar akan meningkat begitupun sebaliknya, minat belajar peserta didik akan menurun apabila kondisi atau keadaan gedung tidak memadai. Oleh karena itu ukuran ruangan, pengaturan cahaya, ventilasi, dan suasana tempat belajar harus diperhatikan.

c) Kelengkapan sekolah

Kelengkapan sarana belajar yang dimiliki peserta didik secara umum adalah segala sesuatu (benda) baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang proses belajar mengajar. Lengkap dan tidaknya peralatan belajar, baik yang dimiliki peserta didik itu sendiri, maupun yang dimiliki sekolah dapat menimbulkan hasil terhadap hasil belajar peserta didik, kekurangan peralatan belajar dapat membawa akibat yang negatif antara lain misalnya peserta didik tidak bisa belajar secara baik sehingga sulit diharapkan untuk mencapai prestasi tinggi. Dengan demikian, peralatan yang

mendukung kelengkapan sarana belajar sangat dominan dalam mendukung keberhasilan proses belajar dan mendorong minat peserta didik dalam belajar.²²

2) Lingkungan Non Fisik/Sosial

a) Interaksi antara Guru dengan Peserta Didik

Proses belajar mengajar (PBM) terjadi karena adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi terdiri dari kata inter (antar), dan aksi (kegiatan). Jadi interaksi adalah suatu hubungan atau kegiatan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain, yang didalamnya ada proses saling mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki.

Pada interaksi belajar mengajar, terdapat interaksi sosial seperti:

(1) Interaksi sosial yang ditandai dengan hubungan tugas.

Pertama kali hubungan peserta didik dengan guru tidaklah didasarkan rasa cinta seperti pada hubungan orang tua dengan anaknya. Hubungan pribadi timbul karena tugas masing, masing, yaitu tugas peserta didik belajar, dan tugas guru mengajar.

(2) Interaksi sosial yang selalu punya tujuan untuk mencapai sesuatu bagi kepentingan peserta didik.

²²Ibid., 272.

(3) Interaksi sosial yang ditandai dengan kemauan guru untuk membantu peserta didik guna memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

(4) Interaksi sosial ditandai dengan keyakinan peserta didik bahwa guru akan membantunya dalam hal-hal tertentu di dalam perkembangannya. Oleh karena itu, lahirlah sikap menghargai, menghormati, serta menaati guru sebagai pernyataan pengakuan peserta didik atas kewibawaan guru.

Situasi belajar mengajar yang baik ialah apabila dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang terbaik bagi perkembangan peserta didik. Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab maka peserta didik akan segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Kondisi tersebut menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar dan dapat mengurangi minat belajar peserta didik.

b) Interaksi antara Peserta Didik dengan Peserta Didik

Meskipun interaksi yang paling fungsional di dalam kelas adalah interaksi antara guru dengan peserta didik, namun interaksi antar peserta didik tidak kalah pentingnya. Guru yang kurang mendekati peserta didik dan kurang bijaksana, tidak akan dapat melihat di dalam kelas terjadi persaingan yang tidak sehat, jiwa kelas tidak terbina dengan baik, bahkan hubungan

masing-masing peserta didik tidak tampak. Peserta didik yang memiliki sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman-temannya, mempunyai rasa rendah diri, atau sedang mengalami tekanan batin tertentu, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya, belajarnya akan terganggu. Dengan demikian minat untuk belajar pun berkurang dan malas untuk masuk sekolah dengan berbagai alasan. Jika hal itu terjadi, maka akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap proses pembelajaran peserta didik.²³

c. Syarat Lingkungan Sekolah yang Nyaman

Lingkungan sekolah yang nyaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran peserta didik.²⁴ Lingkungan sekolah yang nyaman terdiri dari:

1) Lapangan bermain

Ketersediaan fasilitas lapangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik, dimana fasilitas tersebut secara khusus menunjang kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan pembelajaran pelajaran pendidikan olahraga dan jasmani.

²³Ibid., 273.

²⁴Ibid., 275.

2) Pepohonan yang hijau dan rindang

Ketersediaan oksigen merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pembentukan kecerdasan peserta didik. Oksigen adalah salah satu unsur pendukung kecerdasan manusia. Kekurangan kadar oksigen pada manusia akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat, padahal darah menyampaikan berbagai nutrisi penting bagi otak.

3) Sistem sanitasi dan sumur resapan air

Sistem sanitasi yang baik adalah syarat terpenting sebuah lingkungan itu layak ditinggali. Dengan sistem sanitasi yang bersih, maka seluruh warga sekolah akan dapat lebih tenang dalam mengadakan proses belajar mengajar. Selain itu juga diperlukan juga sistem sumur resapan air untuk mengaliri air hujan agar tidak terjadi genangan air yang dapat menjadikan kotor lingkungan sekolah atau bahkan membahayakan apabila didiami oleh jentik-jentik nyamuk.²⁵

4) Toilet yang bersih

Toilet perlu dikelola dengan baik, karena jika toilet tidak dikelola dengan baik, akan menimbulkan kerentanan penyebaran penyakit bagi peserta didik. Pengelolaan toilet yang baik, akan

²⁵ Sofian Amri, et al., Implementasi Pendidikan Karakter . . . , 107.

menghindarkan peserta didik terkena bibit penyakit yang membahayakan.²⁶

5) Tempat pembuangan sampah

Sampah adalah salah satu musuh utama manusia yang mempengaruhi kemajuan peradaban. Semakin bersih suatu tempat, maka semakin beradab orang-orang ditempat itu.²⁷

6) Sarana ibadah

Sarana ibadah yang memadai merupakan wahana peribadahan bagi warga sekolah. Selain itu, sarana ibadah akan membina mental religius peserta didik. Peserta didik yang religius akan berperilaku baik, karena ia paham bahwa agama mengajarkan kebaikan.

7) Kantin sehat

Kantin sehat adalah kantin yang menyediakan berbagai macam makanan yang sehat bagi peserta didik. Sebaiknya kantin sekolah dikelola koperasi atau darma wanita sekolah, agar kontrol terhadap makanan bisa dilaksanakan dengan baik. kantin sehat yang menyediakan makanan yang sehat akan menghasilkan peserta didik yang sehat, dimana peserta didik yang sehat akan mampu belajar dengan optimal.²⁸

²⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas. . . , 276.

²⁷ Sofian Amri, et al., Implementasi Pendidikan Karakter. . . , 108.

²⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas. . . , 276.

8) Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung

Lingkungan sekitar sekolah sangat menentukan kenyamanan bagi peserta didik. Lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising, berada di pinggir jalan raya bahkan dekat pembuangan sampah akan dapat menyebabkan siswa cenderung tidak nyaman belajar.

9) Bangunan sekolah yang kokoh dan sehat

Prestasi belajar di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana anak-anak giat belajar dan dapat memahami pelajaran di sekolah, tapi juga kondisi lingkungan sekolahnya yang mendukung.²⁹

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Sardiman minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.³⁰ Minat merupakan momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu objek yang dianggap penting.³¹ Minat menurut Djamarah adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan

²⁹ Sofian Amri, et al., Implementasi Pendidikan Karakter . . ., 108.

³⁰ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 57.

³¹ Cece Rahmat, et al., Psikologi Pendidikan (Bandung, UPI PRESS, 2006), 172.

memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.³² Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.³³ Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini, besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.³⁴ Di dalam salah satu azas didaktik lama disebutkan dengan adanya perhatian siswa kepada pelajaran yang kita berikan maka isi dari materi pelajaran akan terserap dengan baik.³⁵

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku. Seperti yang dikemukakan oleh Mouly dalam Nana Sudjana, bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.³⁶ Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan

³²Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 166.

³³Djaali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 121.

³⁴Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 27.

³⁵Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 103.

³⁶Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 22.

perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.³⁷

Jadi yang dimaksud minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.³⁸

b. Unsur-unsur Minat

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

1) Perhatian

Menurut Sumadi Suryabrata “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”.³⁹ Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut.

³⁷ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran . . ., 4.

³⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional (Yogyakarta: Teras, 2012), 174.

³⁹ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Raja wali, 1987), 14.

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dalam hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Misalnya, seorang siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran matematika maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa yang lain, karena pemusatan perhatian yang intensif itulah yang menyebabkan siswa tadi belajar lebih giat dan akhirnya mencapai hasil yang diinginkan.

2) Perasaan

Menurut Sumadi Suryabrata perasaan biasanya didefinisikan sebagai gejala yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf.⁴⁰ Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut. Misalnya senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran.

3) Motif

Menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah "keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas- aktivitas

⁴⁰Ibid., 66

tertentu guna mencari suatu tujuan".⁴¹Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

Siswa yang memiliki minat pada obyek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya mendengarkan guru dan mencatat materi pelajaran. Sedangkan yang berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang atau berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri misalnya tidak menunda tugas dari guru. Kemudian antusias siswa dalam mengikuti pelajaran biasanya dilakukan siswa dengan aktif dalam berdiskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan.

⁴¹Ibid., 70.

c. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Secara lebih terperinci peranan penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar atau studi ialah:

1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

2) Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Minat studi mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djamarah bahwa anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.

3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya.⁴² Sebagaimana pendapat Tohirin bahwa bahan pelajaran yang diminati siswa, akan mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.⁴³ Misalnya, jika membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, suatu bahan bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.⁴⁴ Sehingga dengan minat yang telah dimiliki anak didik akan menjadikannya tidak mudah bosan dalam belajar.

d. Cara Menumbuhkan Minat Belajar Siswa

Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Dan minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami.

⁴² Syaiful Bahri Djarmah, Psikologi Belajar. . . , 133.

⁴³ Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 131.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djarmah, Psikologi Belajar. . . , 133.

Meurut Djamarah ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik yaitu sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.⁴⁶

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.⁴⁷ Hasil belajar berupa hal-hal berikut: 1) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi,

⁴⁵Ibid.

⁴⁶Lisnawaty Simanjuntak, et al., *Metode Mengajar Matematika Jilid I* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 60.

⁴⁷Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 9.

kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. 2) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. 3) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku. 4) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan. 5) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.⁴⁸

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.⁴⁹ Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang

⁴⁸Ratna Wilis Dahar, Teori-teori Belajar dan Pembelajaran, (Surabaya: GELORA AKSARA PRATAMA, 2011), 118.

⁴⁹Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran. . .,11.

dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.⁵⁰Dari beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa hasilbelajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemampuan saja.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Dalyono faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut: 1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri), meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. 2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri), meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.⁵¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik terdiri dari: 1) Faktor internal meliputi faktor kecerdasan, faktorbakat, faktor minat dan perhatian, faktor kesehatan, faktor cara belajar. 2) Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor pergaulan, faktor sekolah, faktor sarana pendukung belajar.⁵²

⁵⁰Ahmad Susanto, Teori Belajar . . . , 5.

⁵¹M. Dalyono, Psikologi Pendidikan . . . , 55.

⁵²Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran . . . , 120.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Luar yaitu lingkungan (alam dan sekitar) dan instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, guru/pelajar, sarana dan fasilitas, dan administrasi/manajemen)
- 2) Dalam yaitu fisiologi (kondisi fisik dan panca indera) dan psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif).⁵³

c. Matematika

1) Pengertian Matematika

Matematika berasal dari istilah Latin yaitu *mathematica* yang awalnya mengambil istilah Yunani yaitu *mathematike* yang berarti *relating to learning* yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan. Kata Yunani tersebut mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengkajian, menyempit, dan arti teknisnya menjadi pengkajian matematika.⁵⁴ Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan ideal, proses, dan penalaran.⁵⁵

⁵³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 107.

⁵⁴Didi Haryono, *Filsafat Matematika* (Bandung: ALFABETA, 2015), 6.

⁵⁵Erna Suwangsih dan Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung: UPI PRESS, 2006), 3.

2) Kegunaan Matematika

- a) Matematika sebagai pelayan ilmu yang lain
- b) Matematika digunakan manusia untuk memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁶

4. Korelasi Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

a. Korelasi Lingkungan Sekolah dengan Hasil Belajar

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Lingkungan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum, dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib (disiplin) dapat mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar peserta didik.⁵⁷

Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan (pakaian, alat permainan, buku-buku, alat peraga, dan lain-lain) dinamakan lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang ada dan terjadi di keliling proses pendidikan (manusia dan lingkungan fisik). Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh kedua setelah lingkungan

⁵⁶Ibid.

⁵⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas. . . , 270.

keluarga, dan adanya keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditemukan oleh sebuah proses atau lingkungan sekolah saja, melainkan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat menunjang keberhasilan tersebut.⁵⁸ Adanya pengaruh-pengaruh lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi proses pembelajaran maupun hasil dari pada proses pembelajaran tersebut atau juga dapat disebut prestasi yang dicapai siswa.⁵⁹

b. Korelasi Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu. Misalnya, seseorang yang menaruh minat besar terhadap mata kuliah ilmu falak akan banyak memusatkan perhatiannya pada mata kuliah ini daripada mata kuliah lainnya. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan ia belajar lebih giat dan berprestasi pada sidang tersebut. Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Jadi dapat dikatakan bahwa minat erat hubungannya dengan hasil belajar yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pendorong untuk meningkatkan hasil belajar.⁶⁰

Minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya afektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang

⁵⁸Umar Tirtarahardja dan La Sulo, Pengantar Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 173.

⁵⁹Kompri, Manajemen Sekolah. . ., 321.

⁶⁰Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 99.

bersangkutan.⁶¹Minat seperti yang dipahami dan dipaki oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.⁶²Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.⁶³

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang di teliti antara lain:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaning Zidni Khasanah dengan judul Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Paron Tahun Pelajaran 2014/2015. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan: a) Terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Paron tahun ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan melihat hasil perhitungan yang diperoleh pada taraf signifikansi 5% didapatkan r_{xy} atau $r_o = 0,354$ dan $r_t = 0,232$, maka $r_{xy} > r_t$ maka H_o ditolak. b) Terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Paron tahun ajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan melihat hasil perhitungan yang diperoleh pada taraf signifikansi 5%, r_{xy} atau $r_o = 0,403$ dan $r_t = 0,232$, maka

⁶¹ Ahmad Susanto, Teori Belajar . . ., 68.

⁶² Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 151.

⁶³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran. . ., 125.

$r_{xy} > r_t$ maka H_0 ditolak. c) Kecerdasan intrapersonal dan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parontahun ajaran 2014/2015 dengan pengaruh sebesar 21,23643%.⁶⁴

Padapenelitian yang dilakukan oleh Kusumaning Zidni Khasanah terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah variabel X_1 adalah kecerdasan intrapersonal sedangkan penelitian ini variabel X_1 adalah lingkungan sekolah.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wijayanti dengan judul Korelasi Antara Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PAI Siswa Siswi Kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan: a) Minat belajar siswa siswi kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat dikatakan cukup baik dengan kategori 23,08 % menyatakan baik, 61,53 % menyatakan cukup baik, dan 15,38 % menyatakan kurang baik. b) Kecerdasan emosional siswa siswi kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 dikatakan cukup baik dengan kategori 15,38 % menyatakan baik, 69,23 % menyatakan cukup baik, dan 15,38 % menyatakan kurang baik. c) Hasil belajar PAI siswa siswi kelas VIII

⁶⁴Kusumaning Zidni Khasanah, "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Paron Tahun Pelajaran 2014/2015," (Skripsi, STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2012), 37.

SMP N 2 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 dikatakan cukup baik dengan kategori 23,08 % menyatakan baik, 50 % menyatakan cukup baik, dan 26,92 % menyatakan kurang baik. d) Terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar PAI siswa siswi SMPN 2 Sukorejo Ponorogo.⁶⁵

Padapenelitian yang dilakukan oleh Nurul Wijayanti terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan hasil belajar sebagai variabel dependennya. Perbedaannya adalah variabel X1 adalah minat belajar dan X2 kecerdasan emosional sedangkan penelitian ini variabel X1 adalah lingkungan sekolah dan X2 adalah minat belajar.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ditha Octaviana Eka Asmara dengan judul Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI siswa kelas XI di SMKN 1 Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan:
 - a) Tingkat efikasi diri siswa kelas XI di SMKN 1 Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam kategori cukup, hal ini ditunjukkan dengan prosentase sebesar 56,667 %.
 - b) Kondisi lingkungan sekolah SMKN 1 Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam kategori cukup, hal ini ditunjukkan dengan prosentase sebesar 66,667 %.
 - c) Tingkat hasil belajar

⁶⁵Nurul Wijayanti, "Korelasi Antara Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar PAI Siswa Siswi Kelas VIII SMP N 2 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015," (Skripsi, STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2012), 40.

mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMKN 1 Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam kategori cukup, hal ini ditunjukkan dengan prosentase sebesar 55,556 %. d) Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMKN 1 Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan pengaruh sebesar 30,21 %.⁶⁶

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ditha Octaviana Eka Asmara terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan hasil belajar sebagai variabel dependennya. Perbedaannya adalah variabel X1 adalah efikasi diri dan X2 lingkungan sekolah sedangkan penelitian ini variabel X1 adalah lingkungan sekolah dan X2 adalah minat belajar.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika lingkungan sekolah dan minat belajar siswa baik maka hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun pelajaran 2016/2017 akan baik.

⁶⁶Ditha Octaviana Eka Asmara, "Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI siswa kelas XI di SMKN 1 Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015," (Skripsi, STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2012), 38.

2. Jika lingkungan sekolah dan minat belajar siswa kurang baik maka hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun pelajaran 2016/2017 akan kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶⁷ Adapun hipotesa yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada korelasi yang signifikan antara lingkungan sekolah dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 1 Nologaten Tahun pelajaran 2016/2017.

H_a : Terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan sekolah dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun pelajaran 2016/2017.

⁶⁷Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel independen atau yang sering disebut variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.⁶⁸ Selain itu rancangan penelitian juga diartikan sebagai pengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah lingkungan sekolah dan minat belajar. Sedangkan variabel dependennya adalah hasil belajar siswa kelas V di SDN 1 Nologaten Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

⁶⁸Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 50.

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 1 Nologaten Ponorogo yang berjumlah 48 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik sampel yang digunakan peneliti disini adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷⁰

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya.⁷¹ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang lingkungan sekolah di SDN 1 Nologaten Ponorogo.
2. Data tentang minat belajar siswa kelas V di SDN 1 Nologaten Ponorogo.

⁶⁹Sugiyono, Metode Penelitian. . ., 117.

⁷⁰Adhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan S PSS (Yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2012), 42-47.

⁷¹S. Margono, Metodologi Penelitian. . ., 155.

3. Data tentang hasil belajar siswa kelas V di SDN 1 Nologaten Ponorogo.

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik pengambilan data	Nomor Angket		Keterangan			
				Sebelum validitas	Sesudah validitas				
Korelasi Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 1 Nologaten Tahun Pelajaran 2016/2017	Variabel Bebas (Independen): • Lingkungan Sekolah	1. Lingkungan Fisik	Angket	9 14 17		Valid Tidak Valid Valid			
		a. Ketersediaan sarana sekolah yang lengkap					15		Valid
		b. Ketersediaan prasarana sekolah							
		1) Perpustakaan sekolah yang lengkap dan nyaman		5 6 7 8		Valid Valid Tidak Valid Tidak Valid			
		2) Ruang kelas yang bersih, terang, dan lengkap					10 11 12		Valid Valid Valid
		3) Keadaan gedung yang memadai							

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik pengambilan data	Nomor Angket		Keterangan
				Sebelum validitas	Sesudah validitas	
		4) Kelengkapan sekolah lengkap	Angket	13 16		Valid Valid
		2. Lingkungan Non Fisik/Sosial a. Interaksi yang baik dalam pelajaran dan sikap antara guru dengan peserta didik.	Angket	22 23 24 25		Valid Valid Valid Valid
		b. Interaksi yang baik dalam pelajaran dan sikap antara peserta didik dengan peserta didik.	Angket	18 19 20 21		Valid Valid Valid Tidak Valid
	• Minat Belajar	1. Peningkatan perhatian, pemusatan perhatian serta fokus pada hal yang diminati (belajar)	Angket	1 3 14 25		Valid Valid Valid Valid
		2. Perasaan senang, pernyataan lebih suka dan ketertarikan pada sesuatu (belajar)	Angket	4 5 6 7 8 9 10 12 13 17 20 24		Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid Tidak Valid Valid Tidak Valid Valid

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Teknik pengambilan data	Nomor Angket		Keterangan
				Sebelum validitas	Sesudah validitas	
		3. Aktivitas, adanya keterlibatan secara aktif didalam kegiatan yang diminati (belajar)	Angket	2 11 15 16 18 19 21 22 23		Valid Tidak Valid Tidak Valid Valid Valid Valid Valid Valid Valid
	Variabel Terikat (Dependen): hasil belajar matematika siswa	Nilai raport	Dokumentasi			

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.⁷² Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷³ Dalam penelitian ini angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data tentang lingkungan sekolah dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1

⁷²Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan . . . , 64.

⁷³ Sugiyono, Metode Penelitian . . . ,199.

Nologaten Ponorogo. Adapun pelaksanaannya angket diberikan kepada peserta didik kelas V agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif, sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban ini dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skor untuk pernyataan angket

Skor	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (S)	Kadang-kadang (KK)	Tidak pernah (TP)
	Positif (+)		4	3	2
Negatif (-)		1	2	3	4

2. Dokumentasi

Di dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen

rapat, dan catatan harian.⁷⁴ Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang profil SDN 1 Nologaten dan segala yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi nilai hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas V tahun pelajaran 2016/2017 di SDN 1 Nologaten.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷⁵

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak akan diukur. Peneliti menggunakan jenis validitas empiris sebab berkaitan dengan pengalaman.⁷⁶ Untuk itu peneliti melakukan uji coba validitas dan reliabilitas dengan jumlah responden 35 responden. Adapun rumus yang akan digunakan adalah rumus Product Moment:⁷⁷

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

⁷⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147.

⁷⁶Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan . . .*, 81.

⁷⁷Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 107.

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi product moment

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara nilai x dan nilai y

N = Jumlah siswa

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid.

Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Untuk analisis hasil validitas dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil perhitungan validitas dengan rumus product moment menggunakan Tabel Nilai “r” pada taraf signifikansi 5% dapat dilihat pada lampiran 17. Bila harga korelasi di bawah (r_{tabel}) 0,325, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.⁷⁸ Sebaliknya, bila harga korelasi (r_{tabel}) 0,325 ke atas, maka butir instrumen tersebut dapat dikatakan valid.

Hasil validitas instrumen secara terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁷⁸ Sugiyono, Metode Penelitian, 128.

1) Variabel Lingkungan Sekolah

Tabel untuk menghitung validitas item soal ini kemudian dihitung secara satu-satu dari item lingkungan sekolah di atas, dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Lingkungan Sekolah

Variabel	No Item Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Variabel X ₁ Lingkungan Sekolah	1	0,148	0,325	Tidak Valid
	2	0,351	0,325	Valid
	3	0,519	0,325	Valid
	4	0,365	0,325	Valid
	5	0,589	0,325	Valid
	6	0,54	0,325	Valid
	7	0,123	0,325	Tidak Valid
	8	0,239	0,325	Tidak Valid
	9	0,627	0,325	Valid
	10	0,43	0,325	Valid
	11	0,6	0,325	Valid
	12	0,743	0,325	Valid
	13	0,431	0,325	Valid
	14	0,231	0,325	Tidak Valid
	15	0,419	0,325	Valid
	16	0,58	0,325	Valid
	17	0,492	0,325	Valid
	18	0,382	0,325	Valid
	19	0,651	0,325	Valid
	20	0,46	0,325	Valid
	21	0,26	0,325	Tidak Valid
	22	0,504	0,325	Valid
	23	0,63	0,325	Valid
	24	0,39	0,325	Valid
	25	0,521	0,325	Valid
			0,325	

Untuk uji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan sampel sebanyak 35 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrumen soal lingkungan sekolah terdapat sebanyak 20 dari 25 soal dinyatakan valid.

Untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel lingkungan sekolah dapat dilihat pada lampiran.

2) Variabel Minat Belajar

Tabel untuk menghitung validitas item soal ini kemudian dihitung secara satu-satu dari item minat belajar di atas, dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Minat Belajar

Variabel	No Item Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Variabel X ₂ Minat Belajar	1	0,481	0,325	Valid
	2	0,56	0,325	Valid
	3	0,496	0,325	Valid
	4	0,523	0,325	Valid
	5	0,355	0,325	Valid
	6	0,629	0,325	Valid
	7	0,362	0,325	Valid
	8	0,737	0,325	Valid
	9	0,334	0,325	Valid
	10	0,567	0,325	Valid
	11	-0,09	0,325	Tidak Valid
	12	0,421	0,325	Valid
	13	0,219	0,325	Tidak Valid
	14	0,385	0,325	Valid
	15	0,201	0,325	Tidak Valid
	16	0,584	0,325	Valid
	17	0,661	0,325	Valid
	18	0,357	0,325	Valid
	19	0,36	0,325	Valid
	20	0,107	0,325	Tidak Valid
	21	0,396	0,325	Valid
	22	0,444	0,325	Valid
	23	0,401	0,325	Valid
	24	0,326	0,325	Valid
	25	0,448	0,325	Valid

Sedangkan hasil perhitungan validitas instrumen dari 25 soal tentang minat belajar, 21 item soal dinyatakan valid. Untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel minat belajar dapat dilihat pada lampiran 4.

Nomor-nomor soal yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Dengan demikian, butir soal instrumen dalam penelitian ini ada 41 butir soal yang terdiri dari 20 butir soal untuk variabel lingkungan sekolah dan 21 butir soal untuk variabel minat belajar.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas sama dengan konsisten atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.⁷⁹ Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Sperman Brown dan AlphaCronbach.

Berikut penghitungan data reliabilitas lingkungan sekolahSDN 1 Nologaten Ponorogo menggunakan rumus Sperman Brown:

- 1) Menyiapkan data hasil uji reliabilitas lingkungan sekolahSDN 1 Nologaten Ponorogo. (dapat dilihat pada lampiran 5)
- 2) Menghitung rb (korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

$$\Sigma X = 1062 \quad \Sigma X^2 = 32946 \quad \Sigma XY = 32012$$

$$\Sigma Y = 1038 \quad \Sigma Y^2 = 31578 \quad N = 35$$

⁷⁹Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 127.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{35(32012) - (1062)(1038)}{\sqrt{\{35(32012) - (1062)^2\}\{35(31578) - (1038)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1120420 - 1102356}{\sqrt{\{1153110 - 1127844\}\{1105230 - 1077444\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{18064}{\sqrt{\{25266\}\{27876\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{18064}{\sqrt{704315016}}$$

$$r_{xy} = \frac{18064}{26538.93397}$$

$$r_{xy} = 0.680660346$$

Memasukan hasil hitungan ke dalam rumus Spearman Brown

$$r_i = \frac{2 \times r_B}{1 + r_B}$$

$$r_i = \frac{2 \times 0.680660346}{1 + 0.680660346}$$

$$= \frac{1.361320694}{1.680660346}$$

$$= 0.809991559 \text{ (dibulatkan menjadi 0,81)}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat, diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel lingkungan sekolah sebesar 0,81, kemudian dikonsultasikan

dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,325. Karena “r” hitung > “r” tabel, yaitu 0,81 > 0,325 maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Berikut penghitungan data reliabilitas Minat Belajar Siswa Kelas V SDN

1 NologatenPonorogo:

Langkah ke 1 : Membuat tabel penolong untuk menampilkan skor (lihat lampiran 6).

Langkah ke 2 : Kemudian di masukkan ke rumus varians.

Rumus varians (σ_1^2)

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum_{i=1}^n x^2}{n} - \left[\frac{\sum_{i=1}^n x}{n} \right]^2$$

Langkah ke 3 : Kemudian di masukkan dalam alpha cronbach berikut ini:⁸⁰

Rumus koefisien alpha cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

k = Jumlah item soal

$\sum \sigma_i^2$ = varians butir pertanyaan

σ_t^2 = varians dari skor total

Dari perhitungan reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen pada minat belajar siswa sebesar 0.831 dapat dilihat pada

⁸⁰ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan . . ., 89-90.

lampiran 7. Kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0.325 dapat dilihat pada lampiran 15. Hasil konsultasi menunjukkan bahwa “r” hitung > dari “r” tabel. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa instrumen di atas adalah reliabel.

3. Analisis Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁸¹

Teknik analisis data ini menggunakan statistika. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1, 2, dan 3 yang digunakan adalah dengan menghitung mean dan standart deviasi dengan rumus sebagai berikut:⁸²

Rumus Mean:

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

$$M_y = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan :

M_x dan M_y :Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum x$ dan $\sum y$:Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N : Jumlah observasi

Sedangkan Rumus Standar Deviasi yang digunakan yaitu:

⁸¹Sugiyono, Metode Penelitian . . . , 147.

⁸²Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 81.

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - M_x^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n} - M_y^2}$$

Keterangan :

SD_x dan SD_y : Standar Deviasi

$\sum x^2$ dan $\sum y^2$: Jumlah skor x dan y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

M_x dan M_y : Nilai rata-rata hitung (Mean) skor x dan y

N : Jumlah observasi

Dari hasil diatas dapat diketahui Mean dan SD. Untuk menentukan tingkat lingkungan sekolah, minat belajar, dan hasil belajar siswa apakah baik, cukup, kurang dibuat pengelompokkan dengan rumus sebagai berikut:⁸³

- a. Skor lebih dari mean + 1.SD adalah tingkat baik
- b. Skor kurang dari mean – 1.SD adalah tingkat kurang
- c. Skor antara mean – 1.SD sampai mean + 1 SD adalah tingkat cukup

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 yaitu teknik Korelasi Berganda yaitu nilai yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel secara bersama-sama atau lebih dengan variabel lain. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:⁸⁴

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{(r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2) - (2r_{yx1} \times r_{yx2} \times r_{x1x2})}{(1 - r_{x1x2}^2)}}$$

⁸³Ibid., 175.

⁸⁴Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan. . ., 106-107.

Keterangan:

R_{yx1x2} = korelasi antara variabel x_1 dan x_2 secara bersama-sama dengan variabel y

r_{yx1} = korelasi product moment antara x_1 dengan y

r_{yx2} = korelasi product moment antara x_2 dengan y

r_{x1x2} = korelasi product moment antara x_1 dengan x_2

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen

N = jumlah data

$$F_{tabel} = F_{(k:n-k-1)}$$

4. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Dalam penelitian penulis menggunakan Uji Normalitas dengan Liliefors Test. Kelebihan liliefors test adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (power full) sekalipun dengan ukuran sampel kecil ($n=4$). Proses pengujian Liliefors test dapat mengikuti langkah-langkah berikut: a) Susunlah data dari kecil ke besar.

Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data. b) Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis). c) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya. d) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi). e) Hitung nilai z untuk mengetahui theoretical proportional pada tabel z. f) Menghitung theoretical proportional. g) Bandingkan empirical proportional dengan theoretical proportional, kemudian carilah selisih terbesar di dalam titik observasi antara proporsi tadi. h) Carilah selisih terbesar di luar titik observasi.⁸⁵



⁸⁵Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, Aplikasi Statistika (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 289-290.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang

SDN 1 Nologaten terletak di Jalan Sultan Agung No. 96 Ponorogo. Awal mula berdiri sampai tahun 1966 di beri nama SD Kartini, karena pada zaman itu perempuan belum boleh untuk sekolah sehingga didirikan SD tersebut yang dikhususkan untuk perempuan saja. Kemudian pada tahun 1967 sampai dengan tahun 1981 beralih nama dari SD Kartini menjadi SDN Sultan Agung dengan kepala sekolah Bapak Soedarmojo. Tahun 1982-2002 beralih nama menjadi SDN Nologaten 1 dengan kepala sekolah Bapak Samsi dan digantikan Ibu Soeharning. Pada tahun 2003 beralih nama lagi menjadi SDN 1 Nologaten hingga saat ini. Kepala sekolah Bapak Hartoyo dan berganti Bapak Syamsuddin Mufthi hingga tahun 2017. Kini berganti kepala sekolah menjadi Bapak Mujiadi.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Sekolah

“MEMBANGUN GENERASI YANG BERILMU DAN BERAKHLAK MULIA”.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan kultur sekolah yang berdasarkan IMTAQ untuk menguasai IPTEK.
- 2) Mengembangkan lingkungan sekolah yang sehat dan berwawasan lingkungan.
- 3) Mengembangkan iklim pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- 4) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip “Pendidikan Untuk Semua”
- 5) Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, partisipatoris, transparan, dan akuntabel.
- 6) Meraih kejuaraan lomba mata pelajaran, seni, olah raga minimal tingkat kota tiap tahun.
- 7) Mewujudkan sekolah ramah lingkungan sehingga dapat menjadi penggerak masyarakat sekitar.
- 8) Mengembangkan potensi peserta didik dan pendidik sehingga menjadi sekolah unggul yang diminati oleh masyarakat.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama dan ilmu pengetahuan sebagai hasil proses pembelajaran dan pengembangan diri yang menuju kemandirian siswa.
- 2) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Mengoptimalkan sarana, prasarana dan meningkatkan sumber daya manusia sebagai penunjang keberhasilan pendidikan.
- 4) Membentuk generasi yang berkarakter sehat jasmani dan rokhani.

3. Keadaan Guru dan Murid SDN 1 Nologaten

Jumlah guru di SDN 1 Nologaten tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 2 guru laki-laki dan 9 guru perempuan, 1 orang petugas perpustakaan, 1 orang petugas tata usaha, dan 1 orang penjaga sekolah. Dari jumlah guru tersebut diantaranya 10 orang berstatus PNS dan 1 orang berstatus GTT. Pendidikan yang ditempuh para guru rata-rata S1.

Siswa yang masuk di SDN 1 Nologaten sebagian besar berasal dari sekitar lingkungan sekolah. Namun tidak sedikit juga yang berasal dari luar lingkungan sekolah. Pada tahun pelajaran 2016/2017 peserta didik di SDN 1 Nologaten berjumlah 243 siswa, yang terdiri dari: kelas I ada 29 siswa, kelas

II ada 32 siswa, kelas III ada 55 siswa, kelas IV ada 43 siswa, kelas V ada 48 siswa, dan kelas VI ada 36 siswa.

B. Deskripsi Data

1. Lingkungan Sekolah di SDN 1 Nologaten

Deskripsi data tentang skor lingkungan sekolah SDN 1 Nologaten Ponorogo diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada para responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 48 siswa. Adapun hasil skor lingkungan sekolah di SDN 1 Nologaten dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Skor Lingkungan Sekolah Kelas V SDN 1 Nologaten

No	Skor X_1	Frekuensi
1	77	1
2	76	3
3	74	3
4	73	1
5	72	2
6	71	3
7	70	5
8	69	2
9	68	1
10	67	2
11	66	2
12	65	1
13	64	2
14	63	4
15	61	3
16	60	3
17	59	2
18	57	1
19	56	1
20	55	1
21	54	1
22	53	2
23	52	1
24	48	1
Jumlah		48

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel lingkungan sekolah adalah bernilai 77 dimiliki oleh 1 siswa dan skor terendah bernilai 48 dimiliki oleh 1 siswa.

2. Minat Belajar Siswa di Kelas V SDN 1 Nologaten

Untuk memperoleh data tentang skor minat belajar siswa kelas V SDN 1 Nologaten dapat diperoleh dengan penyebaran angket sama dengan lingkungan sekolah di atas. Adapun hasil skor minat belajar siswa kelas V SDN 1 Nologaten dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Skor Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Nologaten

No	Skor X_2	Frekuensi
1	82	1
2	79	2
3	78	2
4	71	1
5	70	1
6	69	1
7	68	1
8	66	4
9	64	5
10	61	2
11	60	3
12	59	1
13	58	1
14	57	4
15	54	2
16	53	1
17	52	1
18	51	1
19	50	1
20	49	2
21	48	3
22	47	1
23	46	1
24	45	2
25	44	1
26	43	3
Jumlah		48

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel minat belajar adalah bernilai 82 dimiliki oleh 1 siswa dan skor terendah bernilai 43 dimiliki oleh 3 siswa.

3. Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN 1 Nologaten

Deskripsi data tentang skor hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Nologaten didapat dari hasil nilai evaluasi semester gasal tahun 2016/2017 yang diberikan oleh guru kelas V. Dari hasil tersebut, maka dapat dilihat bahwa skor hasil belajar siswa kelas SDN 1 Nologaten adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Nologaten

No	Skor Y	Frekuensi
1	100	7
2	98	2
3	96	2
4	92	3
5	90	4
6	86	3
7	84	2
8	82	4
9	78	2
10	76	1
11	75	3
12	73	1
13	70	9
14	60	1
15	48	1
16	46	1
17	40	2
Jumlah		48

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel hasil belajar adalah bernilai 100 dimiliki oleh 7 siswa dan skor terendah bernilai 40 dimiliki oleh 2 siswa.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Lingkungan Sekolah di SDN 1 Nologaten

Dalam analisis ini untuk menjawab tentang bagaimana tingkat lingkungan sekolah di SDN 1 Nologaten, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori lingkungan sekolah baik, cukup dan kurang. Selanjutnya hasil skor lingkungan sekolah SDN 1 Nologaten dapat dilihat di tabel berikut:



Tabel 4.4
Perhitungan Standar Deviasi Variabel Lingkungan Sekolah SDN 1 Nologaten

X_1	F	f. X_1	X_1^2	f. X_1^2
77	1	77	5929	5929
76	3	228	5776	17328
74	3	222	5476	16428
73	1	73	5329	5329
72	2	144	5184	10368
71	3	213	5041	15123
70	5	350	4900	24500
69	2	138	4761	9522
68	1	68	4624	4624
67	2	134	4489	8978
66	2	132	4356	8712
65	1	65	4225	4225
64	2	128	4096	8192
63	4	252	3969	15876
61	3	183	3721	11163
60	3	180	3600	10800
59	2	118	3481	6962
57	1	57	3249	3249
56	1	56	3136	3136
55	1	55	3025	3025
54	1	54	2916	2916
53	2	106	2809	5618
52	1	52	2704	2704
48	1	48	2304	2304
Total	$\Sigma f = 48$	$\Sigma f \cdot x_1 = 3133$	-	$\Sigma f \cdot x_1^2 = 207011$

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari Mean dari variabel X_1 :

$$M_{X_1} = \frac{\Sigma f x_1}{n} = \frac{3133}{48} = 65,27083$$

- b. Mencari Standar Deviasi X_1 :

$$SD_{X_1} = \sqrt{\frac{\Sigma f x_1^2}{n} - \left(\frac{\Sigma f x_1}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{207011}{48} - \left(\frac{3133}{48}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{4312,729167 - 4260,281684} \\
 &= \sqrt{52,44748298} \\
 &= 7,242063448
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_{x_1} = 65,27083$ dan $SD_{x_1} = 7,242063448$. Untuk menentukan tingkatan lingkungan sekolah baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah tingkatan lingkungan sekolah di SDN 1 Nologaten termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah tingkatan lingkungan sekolah di SDN 1 Nologaten termasuk kategori kurang.
- Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah tingkatan lingkungan sekolah SDN 1 Nologaten termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 M_x + 1.SD_x &= 65,27083 + 1 (7,242063448) \\
 &= 72,51289345 \\
 &= 73 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1.SD_x &= 65,27083 - 1 (7,242063448) \\
 &= 58,02876655 \\
 &= 58 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 73 kategori lingkungan sekolah di SDN 1 Nologaten dikategorikan baik, sedangkan skor 58-73 dikategorikan cukup dan skor kurang dari 58 dikategorikan kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat lingkungan sekolah di SDN 1 Nologaten dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Kategori Lingkungan Sekolah

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 73	7	14,583 %	Baik
2	58-73	33	68,75 %	Cukup
3	Kurang dari 58	8	16,667 %	Kurang
Jumlah		48	100 %	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah frekuensi 7 dengan prosentase 14,583% memiliki kategori baik, lingkungan sekolah frekuensi 33 dengan prosentase 68,75% memiliki kategori cukup, dan untuk lingkungan sekolah frekuensi 8 dengan prosentase 16,667% memiliki kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah di SDN 1 Nologaten termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 68,75%. Adapun pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 8.

2. Minat Belajar di Kelas V SDN 1 Nologaten

Dalam analisis ini untuk menjawab tentang bagaimana tingkat minat siswa di kelas V SDN 1 Nologaten, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori

lingkungan sekolah baik, cukup dan kurang. Selanjutnya hasil skor angket minat belajar siswa di kelas V SDN 1 Nologaten dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan Standar Deviasi Variabel Minat Belajar Kelas V SDN 1 Nologaten

X_1	f	$f.X_1$	X_1^2	$f.X_1^2$
82	1	82	6724	6724
79	2	158	6241	12482
78	2	156	6084	12168
71	1	71	5041	5041
70	1	70	4900	4900
69	1	69	4761	4761
68	1	68	4624	4624
66	4	264	4356	17424
64	5	320	4096	20480
61	2	122	3721	7442
60	3	180	3600	10800
59	1	59	3481	3481
58	1	58	3364	3364
57	4	228	3249	12996
54	2	108	2916	5832
53	1	53	2809	2809
52	1	52	2704	2704
51	1	51	2601	2601
50	1	50	2500	2500
49	2	98	2401	4802
48	3	144	2304	6912
47	1	47	2209	2209
46	1	46	2116	2116
45	2	90	2025	4050
44	1	44	1936	1936
43	3	129	1849	5547
Total	$\sum f = 48$	$\sum f.x_1 = 2817$	-	$\sum f.x_1^2 = 170705$

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari Mean dari variabel X_1 :

$$M_{x_1} = \frac{\sum f x_1}{n} = \frac{2817}{48} = 58,6875$$

b. Mencari Standar Deviasi X_1 :

$$\begin{aligned}
 SD_{X_1} &= \sqrt{\frac{\sum fx_1}{n} - \left(\frac{\sum f x_1}{n}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{170705}{48} - \left(\frac{2817}{48}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3556,354167 - 3444,222656} \\
 &= \sqrt{112,1315107} \\
 &= 10,58921672
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_{X_1} = 58,6875$ dan $SD_{X_1} = 10,58921672$. Untuk menentukan tingkatan minat belajar baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah tingkatan minat belajar di kelas V SDN 1 Nologaten termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah tingkatan minat belajar di kelas V SDN 1 Nologaten termasuk kategori kurang.
- Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah tingkatan minat belajar di kelas V SDN 1 Nologaten termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 M_x + 1.SD_x &= 58,6875 + 1 (10,58921672) \\
 &= 69,27671672 \\
 &= 69 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1.SDx &= 58,6875 - 1 (10,58921672) \\
 &= 48,09828328 \\
 &= 48 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 69 kategori minat belajar di kelas V SDN 1 Nologaten dikategorikan baik, sedangkan skor 58-73 dikategorikan cukup dan skor kurang dari 58 dikategorikan kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat minat belajar di kelas V SDN 1 Nologaten dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Kategori Minat Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 69	7	14,583 %	Baik
2	48-69	33	68,75 %	Cukup
3	Kurang dari 48	8	16,667 %	Kurang
Jumlah		48	100 %	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar frekuensi 7 dengan prosentase 14,583% memiliki kategori baik, lingkungan sekolah frekuensi 33 dengan prosentase 68,75% memiliki kategori cukup, dan untuk lingkungan sekolah frekuensi 8 dengan prosentase 16,667% memiliki kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar di kelas V SDN 1 Nologaten termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 68,75%. Adapun pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 9.

3. Hasil Belajar Matematika di Kelas V SDN 1 Nologaten

Dalam analisis ini untuk menjawab tentang bagaimana tingkat hasil belajar matematika siswa di kelas V SDN 1 Nologaten, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori hasil belajar baik, cukup dan kurang. Selanjutnya hasil skor hasil belajar siswa di kelas V SDN 1 Nologaten dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan Standar Deviasi Variabel Hasil Belajar Matematika di Kelas V SDN 1 Nologaten

X_1	f	$f.X_1$	X_1^2	$f.X_1^2$
100	7	700	10000	70000
98	2	196	9604	19208
96	2	192	9216	18432
92	3	276	8464	25392
90	4	360	8100	32400
86	3	258	7396	22188
84	2	168	7056	14112
82	4	328	6724	26896
78	2	156	6084	12168
76	1	76	5776	5776
75	3	225	5625	16875
73	1	73	5329	5329
70	9	630	4900	44100
60	1	60	3600	3600
48	1	48	2304	2304
46	1	46	2116	2116
40	2	80	1600	3200
Total	$\sum f = 48$	$\sum f . x_1 = 3872$	-	$\sum f . x_1^2 = 324096$

Dari data skor tersebut kemudian dicari mean dan standar deviasi dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari Mean dari variabel X_1 :

$$M_{x_1} = \frac{\sum fx_1}{n} = \frac{3872}{48} = 80,66666667$$

- b. Mencari Standar Deviasi X_1 :

$$\begin{aligned} SD_{x_1} &= \sqrt{\frac{\sum fx_1^2}{n} - \left(\frac{\sum fx_1}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{324096}{48} - \left(\frac{3872}{48}\right)^2} \\ &= \sqrt{6752 - 6507,111111} \\ &= \sqrt{244,888889} = 15,64892613 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_{x_1} = 80,66666667$ dan $SD_{x_1} = 15,64892613$. Untuk menentukan tingkatan hasil belajar baik, cukup dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah tingkatan hasil belajar di kelas V SDN 1 Nologaten termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah tingkatan hasil belajar di kelas V SDN 1 Nologaten termasuk kategori kurang.
- Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah tingkatan hasil belajar di kelas V SDN 1 Nologaten termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 80,66666667 + 1 (15,64892613) \\ &= 96,3155928 \\ &= 96 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 80,66666667 - 1 (15,64892613) \\ &= 65,01774054 \\ &= 65 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 96 kategori hasil belajar di kelas V SDN 1 Nologaten dikategorikan baik, sedangkan skor 65-96 dikategorikan cukup dan skor kurang dari 65 dikategorikan kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat minat belajar di kelas V SDN 1 Nologaten dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Kategori Hasil Belajar Matematika

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 69	9	18,75 %	Baik
2	48-69	34	70,8333 %	Cukup
3	Kurang dari 48	5	10,4167 %	Kurang
	Jumlah	48	100 %	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar frekuensi 9 dengan prosentase 18,75% memiliki kategori baik, lingkungan sekolah frekuensi 34 dengan prosentase 70,8333% memiliki kategori cukup, dan untuk lingkungan sekolah frekuensi 5 dengan prosentase 10,4167% memiliki kategori kurang. Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa

hasil belajar di kelas V SDN 1 Nologaten termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 70,8333%. Adapun pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 10.

4. Korelasi Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN 1 Nologaten Tahun Pelajaran 2016/2017

a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan penghitungannya. Diwajibkan melakukan uji asumsi/persyaratan tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji persyaratan ini berlaku untuk penggunaan yang datanya diasumsikan normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah rumus Lilifors.

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Masing-masing Variabel dengan Rumus Lilifors

Variabel	Uji Normalitas	Keterangan
Lingkungan Sekolah	$L_{maksimum} < L_{tabel}$ (0,0557 < 0,1279)	Data berdistribusi normal
Minat Belajar	$L_{maksimum} < L_{tabel}$ (0,089 < 0,1279)	Data berdistribusi normal
Hasil Belajar Matematika	$L_{maksimum} < L_{tabel}$ (0,1075 < 0,1279)	Data berdistribusi normal

Dari tabel di atas dapat diketahui harga $L_{maksimum}$ untuk variabel X_1 , X_2 dan variabel Y . Selanjutnya, dikonsultasikan kepada L_{tabel} nilai uji Lilliefors dengan taraf signifikan 0,05%. Dari konsultasi dengan L_{tabel} diperoleh hasil bahwa untuk masing-masing $L_{maksimum}$ lebih kecil dari pada L_{tabel} , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X_1, X_2 dan variabel Y sampel data berdistribusi normal. Adapun hasil penghitungan uji normalitas rumus lilliefors secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 11, 12, dan 13.

b. Pengujian Hipotesis

Adapun teknik analisis data untuk menjawab pengajuan hipotesis atau rumusan masalah 4 adalah menggunakan teknik Korelasi Berganda untuk mengetahui apakah variabel lingkungan sekolah dan minat belajar secara signifikan berhubungan dengan hasil belajar matematika siswa atau tidak. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:⁸⁶

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{(r_{yx12} + r_{yx22}) - (2r_{yx1} \cdot r_{yx2} \cdot r_{x1x2})}{(1 - r_{x1x2}^2)}}$$

Perhitungan tersebut dijelaskan dengan langkah-langkah:

Langkah 1: Mentabulasikan data kedua variabel. (dapat dilihat pada lampiran 14)

Langkah 2: Membuat tabel korelasi. (dapat dilihat pada lampiran 15)

⁸⁶Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan. . ., 106-107.

Langkah 3: Menghitung korelasi dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$\begin{array}{rcl}
 X_1 & = & 3133 \qquad X_1^2 = 207011 \\
 X_2 & = & 2817 \qquad X_2^2 = 170705 \\
 Y & = & 3872 \qquad Y^2 = 324096 \\
 Y \cdot X_1 & = & 254152 \\
 Y \cdot X_2 & = & 230732 \\
 X_1 \cdot X_2 & = & 186621
 \end{array}$$

Dari hasil tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut untuk mencari korelasi antara variabel X_1 dan Y :

$$\begin{aligned}
 R_{X_1Y} &= \frac{N\sum yx_1 - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{(48 \cdot 254152) - (3133 \cdot 3872)}{\sqrt{(48 \cdot 207011) - (3133)^2(48 \cdot 324096) - (3872)^2}} \\
 &= \frac{12199296 - 12130976}{\sqrt{(9936528 - 9815689)(15556608 - 14992384)}} \\
 &= \frac{68320}{\sqrt{(120839)(564224)}} = \frac{68320}{\sqrt{681802631}} \\
 &= \frac{68320}{261113,5078} = 0,261648662
 \end{aligned}$$

Mencari korelasi antara variabel X2 dengan Y

$$\begin{aligned}
 R_{yX_2} &= \frac{N\sum yx_2 - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{(48.230732) - (2817 \cdot 3872)}{\sqrt{(48.170705) - (2817)^2(48.324096) - (3872)^2}} \\
 &= \frac{11075138 - 10907424}{\sqrt{(8193840 - 7935489)(15556608 - 14992384)}} \\
 &= \frac{167714}{\sqrt{(257991)(564224)}} \\
 &= \frac{167714}{\sqrt{4035557111}} \\
 &= \frac{167714}{381529,4405} = 0,49583377
 \end{aligned}$$

Mencari korelasi antara X1 dengan X2

$$\begin{aligned}
 R_{X_1X_2} &= \frac{N\sum x_1x_2 - (\sum x_1)(\sum x_2)}{\sqrt{(N\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(N\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2)}} \\
 &= \frac{(48.186621) - (3133 \cdot 2817)}{\sqrt{(48.207011) - (3133)^2(48.170705) - (2817)^2}} \\
 &= \frac{8957808 - 8825661}{\sqrt{(9936528 - 9815689)(8193840 - 7935489)}} \\
 &= \frac{132147}{\sqrt{(120839)(258351)}} = \frac{132147}{\sqrt{3121887610}} \\
 &= \frac{132147}{176688,6428} = 0,747908852
 \end{aligned}$$

Selanjutnya adalah dengan mencari korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y dengan menggunakan rumus korelasi berganda:

$$\begin{aligned}
 R_{YX_1X_2} &= \sqrt{\frac{r^2_{yX_1} + r^2_{yX_2} - 2r_{yX_1}r_{yX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r^2_{X_1X_2}}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,068460022 + 0,245851127 - 2(0,261648662)(0,49583377)(0,747908852)}{1 - 0,55936765}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,314311149 - 0,194058776}{0,44063235}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,120252372}{0,44063235}} \\
 &= \sqrt{0,272908632} \\
 &= 0,522406578 = 0,522
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk menghitung signifikansi dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-k-1)} \\
 &= \frac{(0,522406578)^2/2}{(1-0,522406578^2)/(48-2-1)} \\
 &= \frac{0,272908632/2}{(1-0,272908632)/45} \\
 &= \frac{0,272908632/2}{0,16157585/45}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{0,136454316}{0,016157585} = 8,445217277$$

D. Interpretasi dan Pembahasan

a. Interpretasi

Setelah hasil angka indek korelasi product moment diketahui, selanjutnya melakukan interpretasi untuk mengetahui kekuatan korelasi antara lingkungan sekolah dan minat belajar dengan hasil belajar siswa di SDN 1 Nologaten. Untuk analisis interpretasinya yaitu mencari derajat bebas (db atau df) rumus $db = n - r$. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 48. Maka $db = 48 - 2 = 46$, dengan $db = 46$ maka kita lihat tabel nilai “r” Product Moment yang terdapat pada lampiran 15. Pada taraf signifikansi 5% $r_0 = 0,522$ dan $r_t = 0,288$, maka $r_0 > r_t$ sehingga H_0 ditolak, H_a diterima.

Berdasarkan analisis data dengan statistik diatas ditemukan bahwa r_0 lebih kecil dari pada r_t . Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_a yang berbunyi “Ada korelasi yang signifikan antara lingkungan sekolah dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa tahun pelajaran 2016/2017” diterima.

b. Pembahasan

1. Lingkungan Sekolah di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan pengelompokan pada tabel 4.5 kategorisasi skor lingkungan sekolah SDN 1 Nologaten Ponorogo tahun Pelajaran 2016/2017 dapat diketahui bahwa kondisi disiplin belajar siswa dalam kategori baik sebanyak 7 siswa (14,583%), kategori cukup sebanyak 33 siswa (68,75%), dan kategori kurang sebanyak 8 siswa (16,667%).

2. Minat Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.7 kategorisasi skor minat belajar siswa kelas V SDN 1 Nologaten Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa dalam kategori baik sebanyak 7 siswa (14,583%), kategori cukup sebanyak 33 siswa (68,75%), dan kategori kurang sebanyak 8 siswa (16,667%).

3. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.9 kategorisasi skor hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Nologaten Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa dalam kategori baik sebanyak 9 siswa (18,75%), kategori cukup sebanyak 34 siswa (70,8333%), dan kategori kurang sebanyak 5 siswa (10,4167%).

4. Korelasi Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil analisis data dengan perhitungan statistik di atas dengan rumus Korelasi Berganda didapatkan nilai: “r” tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,288 perhitungan “r” product moment ditemukan $r_{x_1x_2y} = 0,522$ maka, $r_{x_1x_2y} > r_t$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,288. Hal ini berarti tingkat hubungan antara lingkungan sekolah dan minat belajar dengan hasil belajar termasuk pada kategori sedang. Kemudian setelah dilakukan uji signifikansi terhadap hasil perhitungan korelasi berganda dengan menghitung F_{hitung} diperoleh hasil yaitu harga $F_{hitung} = 8,45 > F_{tabel} = 3,20$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H_a diterima. Jadi, terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan sekolah dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Nologaten Ponorogo 2016/2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai variabel lingkungan sekolah, minat belajar dan hasil belajar kelas V di SDN 1 Nologaten tahun pelajaran 2016/2017 dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan sekolah kelas V di SDN 1 Nologaten tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori cukup sebesar 68,75% atau sebanyak 33 siswa.
2. Kondisi minat belajar siswa kelas V di SDN 1 Nologaten tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori cukup sebesar 68,75% atau sebanyak 33 siswa.
3. Kondisi hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Nologaten tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori cukup sebesar 70,8333% atau sebanyak 34 siswa.
4. Ada korelasi yang signifikan antara lingkungan sekolah dan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Nologaten tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik di atas dengan rumus Korelasi berganda didapatkan nilai “r” tabel(r_t) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,288. Perhitungan “r” korelasi berganda

ditemukan $r_{x_1x_2y} = 0,522$ maka $r_{x_1x_2y} > (r_t)$ atau $0,522 > 0,288$. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

1. Bagi sekolah agar mengoptimalkan lingkungan sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai target belajar yang diinginkan.
2. Bagi guru agar dapat memberikan perhatian terkait minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Matematika.
3. Bagi siswa agar selalu meningkatkan hasil belajar Matematika dengan cara menumbuhkan minat belajar dan dalam menjalin interaksi dengan lingkungannya sekitarnya terutama di dalam kelas saat pembelajaran di sekolah dan memanfaatkan media/sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Amri, Sofan, et al. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran.
Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta:
Rineka Cipta, 2008.
- _____. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI.
Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung:
Pustaka Setia, 2010.
- Dahar, Ratna Wilis. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran. Surabaya: Gelora
Aksara Pratama, 2011.
- Dalyono, M. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djaali. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djumransjah, M. Filsafat Pendidikan. Malang: Bayumedia Publishing, 2006.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. Belajar dan Pembelajaran
Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional.
Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- _____. Proses Belajar Mengajar . Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

- Haryono, Didi. Filsafat Matematika. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. Manajemen Kelas (Classroom Management). Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kompri. Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mahmud. Psikologi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Maimunah, Binti. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Pidarta, Made. Landasan Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Purwanto, Ngalm. Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- _____. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Rahmat, Cece, et al. Psikologi Pendidikan. Bandung: Upi Press, 2006.
- Simanjuntak, Lisnawaty, et al. Metode Menajar Matematika Jilid I. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. Aplikasi Statistika. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Suryabrata, Sumadi. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja wali, 1987.

- Susanto, Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Suwangsih, Erna dan Tiurlina. Model Pembelajaran Matematika. Bandung: UPI PRESS, 2006.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tohirin. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Usman, Moh. Uzer. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- Wulansari, Adhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS . Yogyakarta: STAIN Po Press, 2012.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. Landasan Bimbingan & Konseling. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.